

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis mempunyai makna yang tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui tulisan, tetapi merupakan suatu aktivitas yang memiliki otonomi dari penulis. Pada saat menulis, penulis berada dalam suasana pribadi tanpa ada pihak yang lain mengintervensi sehingga bebas menyampaikan ide atau gagasannya (Surya, 2015:214).

Menulis bisa dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk kreatif, dengan adanya kemampuan untuk menulis, terciptalah sebuah tulisan. Pada hakikatnya menulis merupakan aktivitas suatu tindakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajaran bahasa. Kemampuan menulis sangat sulit dikuasai dari tiga keterampilan berbahasa. (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:248).

Menulis tidak ubahnya dengan melukis, menulis secara teknik ada kriteria-kriteria yang harus diikutinya, tetapi hasil yang diperoleh sangat bergantung pada seorang penulis yang mengungkapkan gagasannya (Fajar, 2010:13). Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016:3).

Menulis merupakan sebuah aktivitas yang memiliki dorongan sama besarnya dengan berbicara. Proses menulis akan melibatkan kedua belahan otak, dengan menulis yang lengkap akan melibatkan otak kanan yang harus didahulukan, karena tempat munculnya gagasan-gagasan baru (Hamid, 2014:162).

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki banyak fungsi dan komunikasi yang berisi tentang penyampaian ide dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bentuk tulisan (Yunus, 2016:1). Keterampilan menulis juga

menghasilkan sebuah karya yang berupa tulisan dan dipergunakan untuk aspek penting dalam komunikasi secara tidak langsung dengan pihak lain (Tarigan, 2008:3). Pada hakikatnya menulis ialah meningkatkan penggunaan alat-alat bahasa serta penguasaan bahasa yang menyatakan perasaan dengan bahasa diatas kertas, atau bahan lain yang bisa digunakan (Siregar, 2007:90).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan secara utuh dan jelas, sehingga orang lain yang membacanya dapat memahami isi tulisan tersebut.

2. Tujuan Menulis

Pada dasarnya setiap tulisan yang dituangkan dalam rangkaian kata atau kalimat tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Berikut dipaparkan beberapa tujuan menulis Menurut Dalman (2016:13) sebagai berikut.

- 1) Assignment purpose (tujuan penugasan) merupakan sebuah karangan yang bukan atas kemampuan sendiri, tetapi bertujuan untuk memenuhi tugas yang telah ditugaskan.
- 2) Altruistic purpose (tujuan estetis) merupakan tujuan untuk menciptakan sebuah cerpen, puisi, maupun novel.
- 3) Informational purpose (tujuan informasi) merupakan motivasi untuk memberikan informasi kepada para pembaca.
- 4) Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri) membuat surat pernyataan atau menulis sesuai dengan perjanjian.
- 5) Creative Purpose (Tujuan Kreatif) merupakan menulis karya sastra dengan mencapai nilai kesenian dan nilai artistik yang menggunakan daya imajinasi secara maksimal.
- 6) Tujuan konsumtif merupakan sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca.

3. Pengertian Teks Berita

Kegiatan menulis sangat beragam salah satunya adalah menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan sebuah informasi mengenai suatu kejadian dalam bentuk tertulis. seorang penulis yang baik harus memperhatikan nilai dan kriteria-kriteria agar dapat menuliskan sebuah berita sesuai dengan unsur-unsur berita dengan lengkap dan komunikatif, sehingga seorang pembaca dapat memahami segala sesuatu yang disampaikan dalam berita tanpa adanya kesulitan dan kesalahan tafsir (Wirajaya dan Sudarmawati, 2008:152).

Modal utama untuk seorang penulis berita harus baik dan benar. Berita merupakan suatu kenyataan yang faktual dan aktual untuk mendapatkan sebuah ide yang menarik dan penting bagi pembaca atau pendengar (Fajar, 2010:2).

Menurut Willard C. Bleyer (dalam Barus, 2011:26) berita adalah pemberitahuan tentang segala peristiwa nyata dan benar-benar terjadi yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar yang mempunyai makna dan menarik perhatian banyak orang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan tecepat mengenai peristiwa yang aktual dan dapat menarik pada minat pembaca.

4. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur berita dibedakan menjadi enam unsur yang disingkat 5 W + 1 H (What, Who, Where, When, Why, dan How). Berikut arti dari masing-masing istilah tersebut yaitu (Kosasih, 2017:13).

- a. What (apa) dalam berita mengenai peristiwa apa yang sedang terjadi.
- b. Who (Siapa) dalam berita meliputi siapa yang terlibat di dalam peristiwa tersebut.
- c. When (kapan) dalam berita kapan terjadinya peristiwa yang sedang terjadi. Waktu terjadinya peristiwa harus dijelaskan secara jelas sehingga berita menjadi mudah untuk diterima di kalangan masyarakat.

- d. Where (dimana) dalam berita tempat dimana peristiwa itu terjadi. Berita harus memuat lokasi kejadian sehingga berita menjadi jelas dan dapat mudah di pahami.
- e. Why (mengapa) dalam berita merupakan bagian yang menjelaskan mengapa peristiwa itu bisa terjadi.
- f. How (Bagaimana) dalam berita memuat bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi. Biasanya pada bagian ini dijelaskan secara kronologis mengenai bagaimana kejadian peristiwa tersebut.

5. Syarat Berita

Menurut Siregar (2007:27-28) syarat berita dibedakan menjadi 6 antara lain:

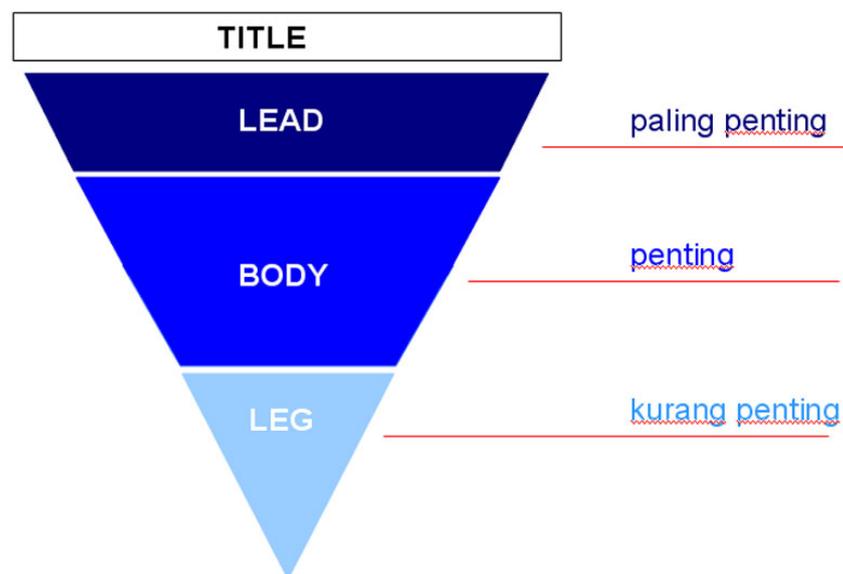
- a. Significance (penting), yaitu kejadian yang mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap pembaca.
- b. Magnitude (besar), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik buat pembaca.
- c. Timeliness (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi, atau baru ditemukan.
- d. Proximity (kedekatan), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.
- e. Prominence (tenar), yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda, dan tempat.
- f. Human interest (manusiawi), yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.

6. Teknik Menulis Teks Berita

Bahasa merupakan bagian dari jurnalistik. Penulisan berita terdapat informasi yang harus yang harus disampaikan dengan singkat, padat, dan jelas. Bahasa yang digunakan dalam menulis teks berita berupa bentuk tulisan. Sebagai seorang penulis berita harus mahir dalam memilih kata dan menuliskannya secara benar bergantung pada pemahaman terhadap konsep

ejaan, pembentukan kata, dan penguasaan makna yang tepat (Siregar, 2007:90).

Berita ditulis dengan beberapa pertanyaan, dalam sebuah berita terdapat tubuh berita. Lead merupakan kepala berita pada umumnya berisi informasi penting yaitu unsur-unsur teks berita. Neck merupakan leher berita pada umumnya berisi bagian yang harus bisa menjawab unsur-unsur teks berita. Body merupakan penjabaran dari gagasan berita yang terdapat dari lead dan neck berita. Body lanjutan atau kurang penting merupakan bagian beberapa data yang tidak terlalu penting ditempatkan. Pada bagian bawahnya, dapat ditambahkan dengan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap. Bagian inilah yang dinamakan dengan tubuh berita, selanjutnya adalah ekor berita yang biasanya ditempati oleh informasi-informasi yang sifatnya manasuka.



Gambar 2.1 Tubuh Berita

Menurut Honenberg (dalam Barus, 2014:92-93) petunjuk menulis teks berita sebagai berikut.

- a. Teliti, ringkas, jelas dan mudah dimengerti.
- b. Gunakan kalimat yang relatif singkat, sederhana, dan satu paragraf cukup terdiri atas satu hingga tiga kalimat.

- c. Satu gagasan sama dengan satu kalimat.
- d. Gunakan kata kerja (kata aktif) dan kata sifat (adjective).
- e. Spesifik dalam penulisan (seperti menyebutkan tinggi, berat, jarak, dll).
- f. Jalin kedekatan dengan pembaca sehingga menjadi lebih menarik, baik secara fisik maupun secara emosional.
- g. Kaitkan statistik dengan sesuatu yang dapat dipahami.
- h. Cermatilah penulisan berita dengan pola prima terbalik (spiral). Pesan berita disusun secara deduktif. Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting, kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf berikutnya.
- i. Jelaskan asal sumber berita spot (*spot news story*). Baik dari sebuah pidato, wawancara, maupun keterangan umum lainnya.
- j. Gunakan kutipan yang mengandung arti secara parsial.
- k. Wartawan bebas memberi penafsiran selama pewarta dalam posisi mengetahuinya.

7. Metode Pembelajaran

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar secara efektif bergantung pada penggunaan bagian dari proses belajar mengajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran, proses kegiatan belajar mengajar akan sangat menyenangkan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyampaikan strategi yang telah dilakukan oleh pendidik yang sudah dirancang dalam kegiatan belajar agar dapat tercapai secara optimal. (Sanjaya, 2014:147).

Metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar pendidik. Metode pembelajaran merupakan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mulyatiningsih, 2014:229). Metode pembelajaran adalah alat yang dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik di kelas.

Metode pembelajaran sebagai alat perangsang yang membangkitkan suasana proses belajar mengajar sehingga, dapat dijadikan sebagai alat efektif

untuk mencapai suatu proses pembelajaran. Dengan tercapainya suatu proses pembelajaran, maka pendidik akan berhasil dalam melakukan proses belajar (Djamarah dan Zain, 2013:72).

Metode pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan membangun suasana belajar, sedangkan peserta didik yang memberikan respon. Dengan metode pembelajaran tersebut, proses belajar mengajar akan memperoleh kemampuan hasil belajar yang baik (Hamdani, 2010:80)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan proses rencana yang disusun dengan dilakukan secara teratur dan bertahap. Metode pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

8. *Number Head Together (NHT)*

Number Head Together (NHT) merupakan jenis pembelajaran kooperatif. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama. *Number Head Together (NHT)* pertama kali dikembangkan oleh Spencer kagan (dalam Warsono dan Hariyanto, 2014:216) teknik belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan mendorong peserta didik untuk berpikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri.

Pada dasarnya, *Number Head Together (NHT)* merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Slavin, (dalam Huda, 2014:203-204) metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari *Number Head Together (NHT)* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagai gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu untuk meningkatkan kerja sama peserta didik.

Menurut Mulyatiningsih (2014:247), *Number Head Together (NHT)* merupakan Metode pembelajaran diskusi kelompok dengan cara memberi

nomor kepada setiap kelompok peserta didik. Kemudian secara acak guru memanggil nomor untuk melaporkan hasil diskusinya. *Number Head Together (NHT)* adalah metode belajar yang dibuat suatu kelompok, dengan memberikan tugas dan nomor, kemudian guru memanggil nomor tersebut secara acak (Hamdani, 2011:90).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Number Head Together (NHT)* merupakan pembelajaran peserta didik yang mendorong keaktifan, membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Menurut Mulyatiningsih (2014:248), langkah-langkah dalam *Number Head Together (NHT)* sebagai berikut.

- a. Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta didik).
- b. Peserta didik mendapatkan nomor.
- c. Peserta didik diberi tugas dan masing-masing kelompok harus mengerjakannya.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik secara acak.
- e. Salah satu perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari tugas yang diberikan oleh pendidik.
- f. Peserta didik yang lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut.
- g. Kesimpulan.

Menurut Hamdani (2011:88), kelebihan *Number Head Together (NHT)* adalah peserta didik akan menjadi lebih siap dalam menerima pelajaran, peserta didik akan bekerja sama dengan baik, dan siswa yang pandai akan mempelajari siswa yang lainnya. Sedangkan kekurangan metode *Number Head Together (NHT)* adalah peserta didik yang malas tidak akan tercapai dengan metode tersebut, tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik, dan tidak semua mata pelajaran diterapkan dengan metode ini.

9. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata efektif mempunyai arti pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil, jadi efektivitas adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dan keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal

Cara untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan menentukan kemampuan memindahkan prinsip-prinsip yang dipelajari. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi yang sudah ditentukan. Kemampuan memindahkan informasi yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi yang sudah ditentukan dan lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamdani, 2010:56).

Menurut Soemosasmito (dalam Trianto, 2009:20) proses pembelajaran yang dikatakan efektif memiliki ciri-ciri:

- a. Presentasi waktu belajar peserta didik yang tinggi dicurahkan terhadap Kegiatan Belajar Mengajar.
- b. Rata-rata perilaku pengajaran tugas yang tinggi diantara peserta didik.
- c. Mengembangkan suasana belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keefektifan metode pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dengan media *Scrapbook* pada menulis teks berita.

10. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan didefinisikan sebagai kesanggupan, kecakapan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana sehingga

tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dari kemampuan awal peserta didik, kemudian menilai, merespon pada setiap perubahan peserta didik.

Menurut Baharudin (Hamdani, 2010:58), menyatakan bahwa kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu

- a. Memotivasi peserta didik untuk belajar sejak awal membuka sampai menutup pelajaran.
- b. Mengarahkan tujuan pembelajaran.
- c. Menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- d. Melakukan pemantapan belajar.
- e. Menggunakan alat-alat bantu pembelajaran dengan baik dan benar.
- f. Melaksanakan layanan bimbingan penyuluhan
- g. Memperbaiki program belajar mengajar.
- h. Melaksanakan hasil penilaian belajar.

11. Respon Siswa

Menurut Agus Sujanto (dalam Eka, 2011:25) Respon siswa merupakan tanggapan atau reaksi balik siswa terhadap proses pembelajaran yang telah diikuti. Respon siswa dapat dikaitkan dengan minat belajar siswa. Respon sebagai salah satu fungsi yang dapat diartikan sebagai pengamatan yang tinggal dalam kesadaran kita yang sedang mengamati.

Menurut Hamalik (2013:105) pendidik perlu mengenal minat-minat peserta didik untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka arah ke pengetahuan, dan mendorong motivasi belajar mereka. Salah satu cara untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh pendidik adalah dengan mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon siswa adalah respon atau tanggapan yang diberikan kepada peserta didik saat pelaksanaan

pembelajaran yaitu menulis teks berita dengan menggunakan media *Number Head Together (NHT)* dengan media *scrapbook*.

12. Hasil Belajar

Pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dilihat dari sisi pesesrta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:3).

Menurut Bloom (dalam Nurgiyantoro, 2013:56) hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berfikir seseorang. Ranah kognitif ini membawa peserta didik kedalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menganalisis, mengkonseptualisasikan dan menghubungkan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi nilai. Penelitian ini ranah afektif dinilai dengan memberikan angket respon siswa.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan siswa dalam menghasilkan suatu karya. Ranah psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi persepsi, kesiapan respon pembimbing, respon kompleks, adaptasi, mekanis, dan orginalitas.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan proses belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

13. Media Pembelajaran

Pada hakikatnya media digunakan untuk kesulitan terhadap peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip tertentu yang dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Menurut Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya 2013:163) media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Media pembelajaran sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah dan Zaim, 2013:121). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan tujuan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Daryanto, 2010:6).

Menurut Sadiman, dkk. (dalam mudlhofir, 2017:122) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengiriman ke penerima pesan. Media pembelajaran merupakan sebagai bentuk perangsang dan alat yang disiapkan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik belajar secara cepat, tepat, dan mudah. Secara umum dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat dilihat dari penglihatan dan pendengaran (Hanafiah dan Suhana, 2010:62).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik agar dapat mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media juga dapat mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk menghasilkan yang optimal (Hamdani, 2017:73).

Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu perantara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar dapat lebih cepat menguasai dan memahami materi.

14. *Scrapbook*

Asal kata *scrap* berarti barang sisa. Sedangkan *book* berarti buku. Jadi, *scrapbook* adalah seni menempel atau gambar di media kertas dan menghiasnya hingga menjadi karya kreatif. Kegiatan *scrapbook* menjadi suatu gaya hidup di Amerika Serikat 20 tahun yang lalu. Sedang di Asia baru berkembang enam tahun terakhir. Kegiatan ini merupakan penuangan ekspresi dengan perpaduan keterampilan menempel kertas, gambar, dengan seni memadukan warna, motif dan bentuk ini menghasilkan karya-karya yang indah. *Scrapbook* merupakan seni menempel gambar di media kertas dan menghiasnya menjadi media yang kreatif. *Scrapbook* bukan hanya seni menghias tetapi ada sebuah jurnal didalamnya (Heryaneu,2015:25).

Media pembelajaran *Scrapbook* merupakan salah satu jenis media suatu album yang di dalamnya tidak hanya memuat gambar, tetapi terdapat catatan atau klipingan yang berhubungan dengan gambar tersebut yang dihiasi dengan kreatif (Syahriyanti, 2016:9).

Media pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Khususnya pada materi menulis teks berita. Peneliti ini menggunakan salah satu media yang dipakai dalam proses pembelajaran berupa *scarpbook*. *Scrapbook* tersebut dibuat menjadi bentuk buku yang terbuat dari kertas duplex dengan ukuran 45 x 45 cm yang dilapisi kertas karton. *Scrapbook* tersebut di dalamnya dihias dengan kreatif dan terdapat kosa kata yang berisi pengertian berita, unsur-unsur teks berita, struktur teks berita, kaidah kebahasaan teks berita, teknik penulisan berita dan contoh teks berita. Didalam *scrapbook* juga terdapat sebuah gambar kebanjiran dimana peserta didik akan diminta untuk menulis teks berita dari gambar *scrapbook* tersebut. Dengan media *scrapbook* tersebut peserta didik dapat mengasah ingatan dalam proses pembelajaran dikelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Hal ini penelitian dalam bidang menulis, khususnya pada menulis teks berita

sudah pernah dilakukan oleh Luh Putu Onny Andriyani, Gede Gunatama, Made Astika dan Rahayu Saktiningsi.

Penelitian jurnal ini Luh Putu Onny Andriyani, Gede Gunatama, Made Astika pada tahun 2017 melakukan penelitian yang berjudul Pembelajaran Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* Di Kelas VIII E SMP Negeri 4 Kutumbahan. Berdasarkan hasil dari penelitiannya bahwa pelaksanaan model pembelajaran tipe *Number Head Together (NHT)* sudah direalisasikan dengan baik, dengan terjalinnya interaksi antar siswa, suasana kelas menjadi lebih bervariasi dan dilihat dari kesesuaian RPP dengan realisasi dilapangan sudah berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yakni dapat membuat siswa menulis teks berita sudah tercapai dengan hasil yang dikumpulkan berupa produk yaitu teks berita.

Penelitian Rahayu Saktiningsi pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul Keefektifan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sewon Bantul. Berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan strategi TTW lebih efektif dari pada pembelajaran menulis teks berita tanpa menggunakan strategi TTW. Penggunaan strategi TTW dapat membantu siswa memperkaya informasi sebelum menulis teks berita, sehingga hasil tulisan yang dibuat menjadi lebih terorganisasi. Setelah diujikan prates dan pascates masing-masing kelompok, terlihat bahwa kelompok eksperimen lebih efektif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Onny Andriyani, Gede Gunatama, Made Astika, dan Rahayu Saktiningsi adalah mengkaji tentang menulis teks berita. Sedangkan perbedaan Luh Putu Onny Andriyani dengan menggunakan metode *Number Head Together (NHT)*, Rahayu Saktiningsi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write (TTW)*. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa menulis sudah pernah dilakukan, dan dapat disimpulkan bahwa menulis teks berita menggunakan metode pembelajaran perlu dilakukan.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah Efektivitas *Number Head Together (NHT)* dengan media *scrapbook* dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan pelaksanaan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Benjeng. Khususnya pada materi menulis teks berita, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Adapun rendahnya kemampuan peserta didik belum terlihat mampu menentukan unsur-unsur berita. Peserta didik kesulitan mengembangkan unsur-unsur berita, dan masih belum bisa menggunakan bagaimana penulisan yang baik dan benar dari segi EYD (Ejaan Yang Disempurnakan), dan pemilihan kata. Aktivitas peserta didik dan keterampilan pendidik dalam pembelajaran masih kurang, karena pembelajaran ini masih belum menggunakan model dan media yang menarik pada perhatian peserta didik.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik, masih menggunakan metode ceramah. Pendidik kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan metode yang ada, dengan begitu peserta didik tidak memperhatikan dan kurang tertarik pada waktu proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik malas dan kurang aktif bertanya ketika menemui suatu kesulitan. Maka untuk meningkatkan efektivitas ketuntasan hasil belajar peserta didik dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran perlu adanya menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together (NHT)* dengan media *scrapbook* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas ketuntasan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.